


Tradisi Sedekah Bumi Sebagai Refleksi Nilai Spiritual dan Sosial di Masyarakat Perkotaan (Studi Etnografi di Kelurahan Pradah Kalikendal Surabaya)

Abelia Dhuwi Juwita¹, Alfian Aulya Rahman², Ayudhia Sakha Widyadana³, Khansa Tsabita⁴, Rizka Salsabila Putri⁵, Joko Mijiarto^{6*}

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya No.1, Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur

E-mail: joko.mijiarto.par@upnjatim.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2133>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 July 2025

Revised: 20 July 2025

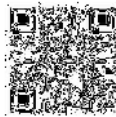
Accepted: 05 August 2025

Kata Kunci:

Sedekah Bumi, Kearifan Lokal, Tradisi Budaya, Pelestarian

Keywords:

Local Wisdom, Cultural Tradition, Preservation.



ABSTRACT

Tradisi sedekah bumi merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang berkembang di berbagai wilayah Indonesia sebagai ekspresi rasa syukur atas limpahan hasil bumi dan kehidupan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Pradah Kalikendal Surabaya dengan tujuan menggali, mendokumentasikan, serta turut mendukung pelestarian tradisi sedekah bumi. Metode etnografis yang digunakan meliputi observasi lapangan wawancara dengan tokoh masyarakat, serta dokumentasi partisipatif. Adapun hasil kegiatannya menunjukkan bahwa tradisi sedekah bumi di wilayah ini mengandung nilai spiritual dan budaya yang kuat sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial antargenerasi. Temuan ini menegaskan pentingnya pelestarian kearifan lokal di tengah arus modernisasi dan perubahan gaya hidup masyarakat perkotaan. Kesimpulan dari kegiatan ini menegaskan bahwa kolaborasi antara masyarakat dan akademisi sangat berperan dalam menjaga keberlanjutan tradisi budaya secara kontekstual dan adaptif terhadap perubahan zaman.

The Sedekah Bumi tradition is a form of local wisdom developed in various regions of Indonesia to express gratitude for the abundance of the earth's produce and life. This community service activity was carried out in RW 2, Prada Kalikendal, Surabaya, to explore, document, and support the preservation of the Earth Alms tradition. The methods used included field observation, interviews with community leaders, and participatory documentation. The results of the activity indicate that the sedekah bumi tradition in this region contains strong spiritual and cultural values as a means to strengthen social relations between generations. These findings emphasize the importance of preserving local wisdom amidst modernization and changes in urban lifestyles. The conclusion of this activity emphasizes that collaboration between the community and academics plays a crucial role in maintaining the sustainability of cultural traditions contextually and adaptively to changing times.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Abelia Dhuwi Juwita, et al (2025). Tradisi Sedekah Bumi Sebagai Refleksi Nilai Spiritual dan Sosial di Masyarakat Perkotaan (Studi Etnografi di Kelurahan Pradah Kalikendal Surabaya), 4 (1) 3387-3393. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2133>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan tradisi adat yang diwariskan secara turun-temurun. Salah satunya adalah tradisi sedekah bumi yang merupakan bentuk kearifan lokal yang masih hidup di tengah masyarakat hingga saat ini. Tradisi ini dimaknai sebagai bentuk rasa syukur masyarakat kepada Tuhan atas kemakmuran dan kesejahteraan hidup (Maulana dkk., 2022). Tidak hanya itu, tradisi ini juga

berperan sebagai media untuk menjaga hubungan harmonis antara manusia, leluhur, dan alam semesta. Di tengah kehidupan masyarakat Jawa, sedekah bumi ini dilakukan dengan memadukan unsur sosial dan budaya melalui serangkaian kegiatan seperti doa bersama, penyajian sesaji, kenduri dan pertunjukan seni tradisional seperti wayang kulit. Meski sering dinilai sebagai bagian dari adat istiadat semata, namun pada dasarnya sedekah bumi ini mengandung nilai-nilai luhur seperti kebersamaan gotong royong dan spiritualitas yang terlihat dalam berbagai ritual dan simbol yang menyertainya.

Tata cara pelaksanaan sedekah bumi bisa berbeda-beda di setiap daerah, namun esensinya tetap sama, yaitu untuk memperkuat ikatan sosial masyarakat serta mempertegas hubungan antara manusia dengan alam dan Tuhan. Hal ini jugalah yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Pradah Kalikendal, yang hingga saat ini masih menjalankan tradisi meskipun berada di tengah lingkungan perkotaan yang terus berkembang. Keunikan tersebut menjadi menarik untuk dikaji, terlebih karena tradisi seperti ini rentan tergerus oleh modernisasi, perubahan gaya hidup, serta berkurangnya keterlibatan generasi muda. Maka dari itu, seiring perkembangan zaman yang serba cepat dan modern, pelestarian tradisi sedekah bumi ini harus semakin ditingkatkan agar tidak ditinggalkan oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan sedekah bumi sendiri memuat nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan masyarakat masa kini seperti filosofis, spiritual, sosial, dan ekologis yang dapat menjadi renungan di era modern.

Masruroh (2021) berpendapat bahwa tradisi sedekah bumi tetap dilestarikan di tengah masyarakat urban seperti di Desa plesungan, Karanganyar. Meski mayoritas warganya bukan lagi petani, mereka masih memelihara dan menyesuaikan bentuk pelaksanaannya dengan konteks masa kini sebagai bagian dari penguatan identitas lokal dan edukasi budaya pada generasi penerus. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Rosyidah (2024) yang menyoroti bahwa sedekah bumi mengandung nilai spiritual dan pendidikan moral yang penting untuk membentuk karakter masyarakat, seperti rasa tanggung jawab, kebersamaan, dan penghormatan terhadap tradisi. Berlandaskan latar tersebut kegiatan pengabdian ini dianggap penting untuk melihat lebih dekat bagaimana tradisi sedekah bumi dijalankan di Kelurahan Pradah Kalikendal, serta Bagaimana masyarakat setempat memaknai dan menjaga keberlanjutan di tengah tantangan zaman. Melalui pendekatan ini, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tradisi sedekah bumi sebagai wujud kearifan lokal.

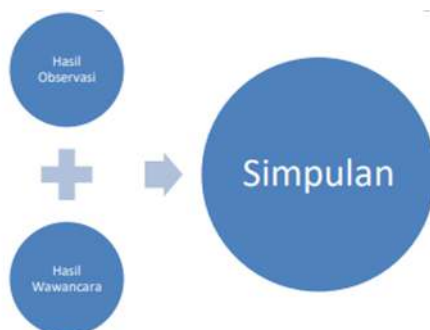
METODE

Kegiatan pengabdian ini dijelaskan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografis, di mana metode ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai fenomena budaya maupun kehidupan sosial dalam suatu kelompok masyarakat. Metode kualitatif dapat menjelaskan secara rinci data yang dikumpulkan dengan bentuk kata-kata yang dapat diperoleh dari observasi, wawancara, maupun data tertulis lainnya (Lestari dkk, 2018). Etnografis merupakan metode yang digunakan untuk menjelaskan dan menafsirkan pola-pola budaya dalam kelompok tertentu termasuk nilai, kebiasaan, perilaku, bahasa, dan interaksi sosial (Moleong, 2021). Penerapan metode etnografi dalam kegiatan tradisi sedekah bumi memberi penulis akses langsung ke dalam dinamika sosial yang terjadi dalam masyarakat. Sebagai contoh, pengabdian oleh Masruroh (2021) menunjukkan bahwa masyarakat Desa Plesungan melaksanakan tradisi ini sebagai bentuk kewajiban dan pelestarian nilai luhur, dalam suasana yang seiring dengan perkembangan zaman. Menurut Julniyah dan Ginanjar (2020), Selain ritual, peneliti dapat menggali interaksi antarpeserta, serta bagaimana tradisi tersebut dilestarikan dan dimaknai oleh generasi muda.

Kegiatan pengabdian berlokasi di daerah Kelurahan Pradah Kalikendal, Surabaya dan meliputi Balai RW 2 hingga Punden Mbah Pradah berbentuk sumur dan dilaksanakan pada tanggal 12 sampai 13 Juli 2025 yang bertepatan dengan Bulan Muharram atau biasa disebut dengan Bulan Suro dan situs watu pendem yang dikeramatkan oleh warga setempat. Data yang digunakan merupakan hasil pengabdian menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara secara langsung dengan informan yang berasal dari RW 2 Kelurahan Pradah Kalikendal.

Observasi dalam pengabdian ini dilakukan dengan turut serta mengikuti proses pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Kelurahan Pradah Kalikendal yang bermaksud untuk mengamati dan mendokumentasi pelaksanaan tradisi sedekah bumi mulai dari proses awal persiapan sedekah bumi, macam sesaji sedekah bumi, hingga penutupan tradisi sedekah bumi. Sebagai langkah etis, kegiatan ini dilakukan dengan izin Ketua RW 2 dan Kepala Kelurahan Pradah Kalikendal dengan disertai penyampaian maksud dan tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini.

Wawancara dalam hal pengumpulan data dilaksanakan bersama tetua dan warga RW 2 Kelurahan Pradah Kalikendal dengan maksud dan tujuan mendapatkan berbagai data *valid* mengenai asal usul hingga pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Kelurahan Pradah Kalikendal. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang didapat secara sistematis, dilanjutkan dengan reduksi data dari catatan hasil observasi dan dokumentasi lapangan serta transkrip wawancara, kemudian data disusun dalam bentuk yang terorganisir dengan narasi deskriptif.



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Pradah Kalikendal merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Dukuh Pakis, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Asal usul nama daerah ini yaitu “Pradah” yang berasal dari kata “Prada” yang berarti emas dalam bahasa Jawa, kemudian “Kali” yang berarti sungai, dan “Kendal” yang berarti batas, sehingga nama Pradah Kalikendal memiliki makna bahwa daerah ini dibatasi oleh sungai yang menjadi potensi kekayaan daerah.

Berdasarkan data Pemerintah Kota Surabaya, Kelurahan Pradah Kali Kendal memiliki luas 5,268 Km persegi dan memiliki penduduk sebanyak 15.714 jiwa yang membuat kelurahan ini menjadi kelurahan paling luas dalam kecamatan Dukuh Pakis. Adapun secara administratif, bagian utara Kelurahan Pradah Kalikendal berbatasan dengan Kelurahan Sono Kawijen, bagian selatan berbatasan dengan Kelurahan Babatan, bagian barat berbatasan dengan Kelurahan Lontar, bagian timur berbatasan dengan Kelurahan Putat Gede.

Sejarah Tradisi Sedekah Bumi

Tradisi Tegal Deso atau yang sering disebut Sedekah Bumi merupakan suatu simbol penghormatan serta rasa syukur warga Pradah Kalikendal terhadap Sang Pencipta atas karunia yang telah diberikan. Tradisi Sedekah Bumi merupakan praktik budaya yang memiliki nilai spiritual dan sosial mendalam dalam masyarakat, termasuk di daerah seperti Kelurahan Pradah Kalikendal, Surabaya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sulistyoningsih (2021) tradisi ini berfungsi sebagai ritual syukur kepada Tuhan dan juga sebagai sarana untuk memperkuat ikatan sosial di antara anggota masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Basuki selaku ketua RT setempat pada tanggal 12 Juli 2025, tradisi sedekah bumi ini sudah berlangsung sejak zaman penjajahan. Selain sebagai ungkapan rasa syukur kepada Sang Pencipta, tradisi ini juga menjadi momentum untuk mengingat perjuangan para pendahulu yang memulai kehidupan serta meningkatkan hubungan dan keharmonisan antar warga di wilayah Pradah Kalikendal. Menurut Permatasari dan Fauzi (2024), praktik Sedekah Bumi dianggap sebagai bentuk penghormatan terhadap alam dan ungkapan rasa syukur atas hasil panen.

Berdasarkan pengabdian yang dilakukan, ritual ini menciptakan solidaritas sosial dan memfasilitasi interaksi antarsesama warga, yang berkontribusi terhadap keberlangsungan nilai-nilai komunitas yang positif dalam konteks perkotaan. Tradisi ini biasanya akan dilaksanakan pada Bulan Muharram/Suro, yaitu bulan pertama dalam kalender Hijriyah. Pada zaman dahulu tradisi sedekah bumi dilaksanakan dengan cara mengundang tetangga maupun sanak saudara untuk berkumpul, berdoa bersama, menggelar tumpengan atau makanan khas lainnya dan berbagi hasil bumi yang sudah dipanen. Namun, seiring berjalannya waktu dan pertumbuhan kehidupan perkotaan tradisi ini berubah mengikuti perkembangan zaman modern. Pada saat ini Tradisi Sedekah Bumi di Pradah Kalikendal dilaksanakan

lebih meriah lagi, terdapat banyak kegiatan tambahan seperti kirab budaya hingga pertunjukan seni dan budaya tradisional.

Rangkaian Kegiatan Sedekah Bumi

Tradisi Sedekah Bumi di lingkungan Pradah Kalikendal dilaksanakan dalam 2 hari. Dihari pertama warga biasanya berkumpul untuk bergotong-royong memasang tenda dan panggung hiburan yang akan di gunakan untuk pagelaran wayang kulit yang dipercaya sebagai acara inti dalam acara sedekah bumi yang dilakukan setiap tahun. Setelah tenda terpasang warga akan berkumpul dan memanjatkan doa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai ucapan syukur atas rahmat yang telah diberikan sepanjang tahun. Doa dipimpin oleh tetua adat setempat dan diakhiri dengan makan tumpeng bersama-sama. Hal ini memiliki makna rasa syukur dan kebersamaan, dimana seluruh rahmat hasil bumi yang diperoleh akan dinikmati bersama-sama warga sekitar.



Gambar 2. Warga Menikmati Tumpeng Bersama

Setelah itu acara akan diisi dengan berziarah ke Punden. Bagi warga RW 2 Kelurahan Pradah Kalikendal Punden ini dianggap tempat yang dikeramatkan, hal ini dikarenakan punden yang dimaksud berupa mata air yang dahulunya dipakai oleh warga sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Mata air yang keluar dari punden ini di percaya oleh warga sekitar memiliki hasiat tersendiri. Mata air disini juga kerap diambil oleh warga untuk upacara adat seperti siraman. Mata air di punden ini juga dipercaya tidak pernah kering. Saat ziarah biasanya masyarakat dan tetua adat melakukan doa dan ritual adat dengan membakar dupa dan menyiapkan sesaji.



Gambar 3. Doa Bersama Di Area Punden

Kemudian dilanjutkan berziarah ke tempat Punden Barongan Watu Mbah Pradah. Punden yang ini berbentuk batu yang “tertanam” di sebuah pendopo. Suasana di daerah punden ini sejuk dan masih kental akan nuansa alam karena disekeliling punden terdapat sungai dan banyak pepohonan besar seperti bambu. Di punden ini warga berkumpul untuk berdoa dan tumpengan bersama. Acara ini dilakukan sebagai langkah awal yang menandai dimulainya Tradisi Sedekah Bumi.



Gambar 4. Punden Barongan Watu Mbah Pradah

Pada hari kedua, dilakukan acara kirab budaya dengan keliling kampung sekitar Kelurahan Pradah Kalikendal. Pada kirab ini setiap RT akan menampilkan beragam kesenian tradisional seperti fashion show dengan menampilkan busana tradisional hingga tarian tradisional. Selain menampilkan kesenian, warga juga membawa tumpeng hasil bumi berisi sayur mayur yang pada akhir *rute* kirab biasanya akan diperebutkan oleh warga sekitar yang menonton. Setelah acara kirab, seluruh warga akan berkumpul bersama kemudian akan dibagikan nasi tumpeng untuk dimakan bersama.



Gambar 5. Gunungan Hasil Bumi

Selanjutnya pada siang hari hingga malam hari terdapat pertunjukan wayang kulit beserta kesenian campursari serta jaranan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Basuki selaku ketua RT setempat pada tanggal 12 Juli 2025, wayang kulit dan jaranan yang dilaksanakan mulai siang hari bermakna sebagai ungkapan rasa syukur serta hiburan yang dipersembahkan untuk seluruh warga setempat. Selain itu pagelaran wayang kulit juga memuat pelajaran hidup karena dalam cerita yang dibawakan menyimpan pesan moral serta pesan untuk memperkuat identitas budaya masyarakat. Nilai kearifan lokal yang terkandung dalam sedekah bumi mencerminkan pengetahuan, kepercayaan, dan keterampilan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Pengabdian ini mengindikasikan bahwa kegiatan ini mencakup penyampaian doa dan harapan untuk keselamatan, serta menjadi momen untuk mengingatkan anggota komunitas akan pentingnya berbagi dan gotong royong. Di beberapa tempat, ritual ini diadaptasi untuk menjawab tantangan zaman modern sambil tetap menjaga akar tradisinya, berdasarkan pendapat Rizaldi dan Qodriyah (2021).



Gambar 6. Pagelaran Wayang dan Jaranan

Ketertiban Keterlibatan anggota masyarakat dalam melestarikan Tradisi sedekah Bumi di Pradah Kalikendal RW 02

Menurut Pak Basuki (Wawancara pada tanggal 13 Juli) “Pada saat saya mengusulkan dan mengembangkan Kegiatan ini mungkin pelan-pelan hanya ada tradisi kecil yang dahulu hanya diikuti oleh sebagian warga saja, tetapi seberjalannya waktu akhirnya bisa berkembang seperti sekarang dengan digabungkan dengan kemajuan teknologi sekarang dengan adanya karnaval.” Pelaksanaan sedekah bumi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap aspek sosial dan budaya dalam masyarakat dengan kegiatan yang melibatkan seluruh proses mulai dari persiapan hingga pelaksanaan mampu memperkuat hubungan antarwarga serta menumbuhkan rasa kebersamaan, sekaligus mengurangi kesenjangan antar generasi. Tradisi ini berfungsi sebagai media untuk mempertahankan dan menyalurkan nilai-nilai luhur seperti rasa syukur, penghormatan terhadap leluhur, dan semangat gotong-royong kepada generasi berikutnya. Lalu dengan kehadiran bazar dan pertunjukan seni selama acara

sedekah bumi mampu merangsang aktivitas ekonomi masyarakat, membuka peluang usaha baru, dan menambah penghasilan bagi para pelaku UMKM.

Adapun beberapa ritual dilakukan di lokasi yang memiliki nilai ekologis penting, sehingga acara ini berperan dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Keterlibatan aktif dari semua kelompok usia, khususnya para pemuda, memegang peranan penting dalam memastikan kelestarian tradisi sedekah bumi sebagai bagian identitas budaya sekaligus memperkuat ilmu sosial dan kesejahteraan komunitas. Adapun pernyataan yang sependapat dari Bu Ninik “Saat acara ini setiap tahun menjadi rutin, ini mempunyai nilai tersendiri bagi kita sebagai warga untuk pentingnya rasa syukur yang telah diberikan oleh Allah SWT. Dan sangat disambut baik oleh seluruh warga disini terutama RW 02 Pradah”. Hal ini terlihat dari semangat gotong-royong selama persiapan, kehadiran yang antusias, serta partisipasi dalam setiap kegiatan yang menjadi bukti pada kegiatan ini.

Pada kegiatan ini melibatkan semua lapisan masyarakat, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Tiap kelompok usia berperan sesuai kemampuan dan kebiasaannya. Anak-anak daerah sini dibiasakan terlibat dalam tradisi ini bersama keluarga. Mereka turut serta dalam berbagai persiapan dan menikmati rangkaian acara, mulai dari ritual hingga hiburan. Melalui partisipasi tersebut, nilai-nilai tradisional mulai tertanam pada diri mereka. Pada kelompok muda sering mengambil peranan aktif, khususnya dalam aspek teknis dan kreativitas. Mereka mendukung penyelenggaraan acara, menjadi panitia, serta menyusun ide-ide baru yang membuat kegiatan semakin menarik bagi sebaya. Peranan orang tua sangat penting, terutama dalam memberikan arahan, menjaga kelangsungan tradisi, dan memfasilitasi kebutuhan acara. Mereka juga kerap berperan sebagai koordinator serta menjadi teladan bagi generasi muda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, dapat disimpulkan bahwa tradisi sedekah bumi di Kelurahan Pradah Kalikendal sudah di wariskan secara turun temurun dan masih terjaga hingga saat ini. Pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Kelurahan Pradah Kalikendal selain sebagai salah satu bentuk merefleksikan nilai-nilai spiritual, sedekah bumi juga menjadi wujud rasa syukur masyarakat kepada Tuhan atas berkah yang dilimpahkan dan upaya untuk tetap menjaga hubungan persaudaraan antar warga, leluhur, dan dengan alam di tengah era perkotaan dan modernisasi saat ini.

Pelaksanaan tradisi sedekah bumi di laksanakan setahun sekali di setiap Bulan Muharram atau Bulan Suro dan melibatkan berbagai kegiatan seperti doa bersama, tumpengan, ziarah ke tempat-tempat yang dikeramatkan, kirab budaya, serta pertunjukan seni tradisional untuk mempertahankan budaya yang sudah ada. Dalam pelaksanaannya, tradisi sedekah bumi melibatkan seluruh masyarakat setempat mulai dari anak-anak hingga orang tua, serta memberikan dampak bagi UMKM sekitar untuk dengan diadakannya bazar selama pertunjukkan seni berlangsung. Secara keseluruhan, tradisi sedekah bumi di Kelurahan Pradah Kalikendal yang masih terjaga membuktikan bahwa pelestarian tradisi dapat tetap relevan jika dilakukan secara adaptif dan kolaboratif.

Untuk menjaga keberlanjutan tradisi sedekah bumi di tengah era modernisasi ini, di perlukan upaya pelestarian yang lebih berkelanjutan. Generasi muda seperti anak-anak dan remaja perlu dilibatkan dengan lebih aktif melalui pendekatan yang edukatif dan kreatif agar tradisi sedekah bumi tetap relevan dan diminati. Selain itu, dokumentasi seperti pembuatan video yang dipublikasikan di media sosial dan penulisan narasi sejarah tradisi dapat dilakukan untuk memperluas jangkauan informasi dan meningkatkan kesadaran publik mengenai tradisi sedekah bumi. Sehingga tradisi sedekah bumi tidak hanya menjadi agenda tahunan Kelurahan Pradah Kalikendal, namun juga menjadi bagian dari identitas budaya kearifan lokal dan pembangunan sosial masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian dan penyusunan artikel ini. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah melibatkan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini KKN Bela Negara SDGs Kelompok 9 Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada: 1) LPPM Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur selaku koordinator pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa Kuliah Kerja Nyata Bela Negara

SDGs Kelompok 9 Tahun 2025. 2) Dosen Pembimbing Lapangan yang selalu membimbing dan membantu kelancaran kegiatan Kuliah Kerja Nyata Bela Negara SDGs Kelompok 9 Tahun 2025. 3) Pak Lurah dan tokoh masyarakat Kelurahan Pradah Kalikendal yang sudah memperkenankan Kuliah Kerja Nyata Bela Negara SDGs Kelompok 9 Tahun 2025 melakukan riset dan wawancara.

REFERENSI

- Julnayah, L. and Ginanjar, A. (2020). Pewarisan nilai-nilai sedekah bumi pada generasi muda di dusun taban desa jenengan kecamatan klambu kabupaten grobogan. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*. 2(2). 139-145.
- Lestari, Evi D., Noor, Agus S., & Firmansyah, A. (2018). Tradisi Sedekah Bumi Dalam Pelestarian Budaya Lokal di Dusun Wonosari Desa Tebang Kacang. *JPPK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 1(1). 1-10.
- Masruroh, N., Rahman, A., & Trinugraha, Y. H. (2021). Eksistensi sedekah bumi di era modern: desa wisata plesungan kecamatan gondangrejo kabupaten karanganyar. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*. 5(2). 268-283.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permatasari, S. P. and Fauzi, A. M. (2024). Tradisi sedekah bumi di dusun nanggulan: perspektif sosiologi agama. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAl)*. 5(1). 1-12.
- Rizaldi, M. and Qodariyah, A. L. (2021). Mengkaji manfaat dan nilai-nilai dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi dari sudut pandang teori fungsionalisme. *Jurnal Artefak*. 8(1). 81.
- Rosyidah, A. (2024). Tradisi Sedekah Bumi Sebagai Pelestarian Budaya Lokal Di Desa Tebuwung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*. 1(1). 419-435.
- Sulistiyoningsih, S. H., Rais, W. A., & Supana, S. (2021). The actualization of religiosity and community togetherness in tawang susukan village, semarang district in tradition of sedekah bumi mert desa. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. 8(9). 363-370.